



Ummi Shalihah¹
 Tika Puspita Widya
 Rini²

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MUATAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SD

Abstrak

Pembelajaran IPA idealnya mendorong siswa menghadapi dan menemukan cara menyelesaikan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis, akibatnya siswa kurang mampu menyelesaikan masalah. Melalui model *Problem Based Learning* sebuah solusi terbaik. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin dengan 29 siswa serta menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis PTK yang dilakukan 4 kali pertemuan dan menggunakan instrument yaitu lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Instrumen berbentuk tes sebagai cara mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan terdapat peningkatan setiap pertemuan, aktivitas guru mendapatkan skor 36 dengan kriteria “Sangat Baik”, aktivitas siswa mendapatkan kriteria “Sangat Aktif” dengan persentase 100%, keterampilan berpikir kritis siswa dengan persentase 93%, demikian juga perbaikan hasil belajar siswa baik secara personal maupun klasikal. Melalui ini bisa direkomendasikan untuk model *Problem Based Learning* penting sebagai upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Berpikir Kritis,, Muatan IPA, Problem Based Learning

Abstract

Science education should ideally motivate students to confront and devise solutions to everyday challenges. Nevertheless, there are numerous obstacles in its application. This is demonstrated by the low level of critical thinking skills, which hinders students' problem-solving abilities. Using the Problem-Based Learning model is the most effective approach. This study aimed to improve critical thinking skill. Conducted in the fifth grade at SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin with 29 students, this research employed qualitative methods with PTK, involving four meetings and using observation sheets to assess improvements in critical thinking skills, teacher activities, and student activities. Tests were used as instruments to measure the enhancement of student learning outcomes. The study results show improvement in each session; teacher activities scored 36 with “Very Good” criteria, student activities received “Very Active” criteria with 100% participation, critical thinking skills improved to 93%, and there was an increase in student learning outcomes both individually and collectively. Therefore, the Problem-Based Learning model is recommended as a key approach for developing students' critical thinking skills.

Keyword: Critical Thinking, Science Content, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan aspek yang sangat penting, artinya setiap warga Indonesia memiliki hak mendapatkannya dan perkembangan pendidikan suatu hal yang selalu diharapkan. Perkembangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, maka kurikulum yang memiliki kedudukan sentral dalam pendidikan juga harus menyesuaikan dengan pembaharuan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

¹ Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
 email: ummishalihah5@gmail.com¹, tika.rini@ulm.ac.id²

Pembelajaran secara umum pada kurikulum 2013 harus berpusat pada siswa, dimana dalam proses pembelajaran tersebut berdasarkan pada kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran harus dirancang dengan siswa sebagai subjek belajar, sementara guru bertindak sebagai fasilitator serta bagian dari sumber belajar bagi siswa. Untuk itu, dibutuhkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang relatif baik pada kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan berpikir kritis akan sulit dicapai jika tidak memperhatikan indikator yang menjadi acuan dalam upaya meningkatkan keterampilan tersebut. Menurut Robert Ennis dalam Hamidah dkk., (2023: 205) mengidentifikasi bahwa keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi 12 indikator yang dikelompokkan menjadi lima aktivitas., antara lain: 1) memberikan penjelasan sederhana (*simple explanation*); 2) membangun keterampilan dasar (*build basic skills*); 3) menyimpulkan (*Interpretation*); 4) membuat penjelasan lanjut (*make further explanations*); dan 5) mengatur strategi dan taktik (*Strategic approach and tactical steps*). Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang perlu dikembangkan sejak tingkat pendidikan paling dasar, terutama dalam pembelajaran sains (Kurniawati & Ekayanti., 2020: 110).

Pembelajaran IPA di SD dapat mendorong ketertarikan ingin tahu siswa dengan kondisi lingkungan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Rini (2020: 210); Widani dkk (2019), Pembelajaran IPA mencakup eksplorasi rasa ingin tahu melalui eksperimen, penemuan, serta merangsang ide-ide kreatif, yang pada gilirannya mendorong sikap ilmiah. Sikap ilmiah dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam diskusi, eksperimen, simulasi, dan proyek dalam pembelajaran IPA.

Adapun kondisi ideal pembelajaran IPA menurut Standar Isi BSNP tahun 2006 mencakup kondisi seperti: (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Anggraini & Amberansyah, 2023: 896-897).

Namun, situasi di sekolah berbanding terbalik dengan kondisi ideal yang diharapkan. Dari kegiatan observasi serta wawancara oleh peneliti dengan guru Wali Kelas V yaitu Ibu Elfa Anisa Putri, S.Pd pada hari Senin, 16 Januari 2024 di SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin terlihat pembelajaran di kelas belum terpusat pada siswa, ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa kurang pada proses pembelajaran, keterampilan proses yang dimiliki siswa kurang berkembang karena sulitnya untuk mengadakan pengamatan, eksperimen, atau melakukan percobaan dengan keterbatasan alat peraga atau media di sekolah, keterampilan berikir kritis siswa kurang berkembang, dan kurangnya inovasi metode serta model pembelajaran juga turut mempengaruhi ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Sehingga daya berpikir kritis siswa kurang optimal.

Hal tersebut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran IPA semester ganjil dengan KKM yaitu 70, sedangkan jumlah siswa di kelas V ada 29 orang, meliputi 13 siswa laki-laki & 16 siswa perempuan, dengan nilai ≥ 70 (14 orang) atau 49% dan nilai ≤ 70 (15 orang) atau 51% sehingga ketuntasan belajar belum tercapai. Kemudian untuk keterampilan berpikir kritis yang turut mempengaruhi hasil belajar tersebut masih pada persentase dibawah 50% dengan hanya 10 siswa yang dapat dikatakan mampu berpikir kritis dari 29 jumlah siswa di kelas. Apabila masalah rendahnya keterampilan berpikir kritis ini terus dibiarkan, maka pembelajaran kurang bermakna dan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena kesulitan siswa paham akan konsep yang pelajari. Dengan demikian, penerapan model PBL ini adalah solusinya.

Model *Problem Based Learning* berpengaruh kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa karena memungkinkan mereka memecahkan masalah melalui pengorganisasian tugas belajar, memotivasi mereka untuk mencari informasi, serta melaksanakan eksperimen untuk menghasilkan karya yang relevan, yang kemudian dievaluasi oleh guru (Saputri dalam Fahrurrozi dkk., 2022: 4465-4465). Oleh karena itu, model ini ketika diterapkan di dalam kelas V SDN Sungai Bilu 1 dapat memberikan cara belajar yang inovatif, mendorong siswa

berpartisipasi dengan antusias dan aktif sehingga pembelajaran yang dicapai siswa bermakna, dan efektif memperkuat keterampilan berpikir kritisnya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian Asuan dkk (2019: 275), menyimpulkan bahwasanya pengaplikasian model *Problem Based Learning* ini berpengaruh sehingga siswa mampu menimbulkan kemajuan keterampilan berpikir kritis beserta hasil belajar melalui pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Sintaks dari model *problem based learning* meliputi 5 langkah utama 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa dalam belajar, 3) Bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Pengembangan dan penyajian hasil karya, 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Rosidah, 2018).

Dari penjelasan mengenai masalah di atas, penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, serta menganalisis keterampilan berpikir kritis dengan pengaplikasian model PBL. Dari latar belakang tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa perlunya diadakan PTK dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD”.

METODE

Penelitian kualitatif diterapkan dengan fokus pada penelitian tindakan kelas yang diterapkan bersama siswa kelas V SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin dengan 29 siswa pada muatan IPA materi Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. Peneliti akan menjadi peran guru dan guru wali kelas V menjadi pengamat dan mengamati peneliti. Pelaksanaan penelitian berlangsung 4 kali pertemuan terdiri atas perencanaan (*strategizing*), pelaksanaan tindakan (*performing*), pengamatan (*surveying*), dan refleksi (*reviewing*). Instrumen yang diterapkan ialah lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Selanjutnya untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar, digunakan instrumen dalam bentuk tes.

PTK ini dinyatakan berhasil jika indikator keberhasilan aktivitas guru jika memperoleh skor 30–36 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dengan persentase $\geq 82\%$ dengan skor 26-32 dengan kriteria sangat aktif. Serta hasil belajar siswa jika memperoleh nilai ≥ 70 dan jika persentase $\geq 82\%$ maka ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan berhasil pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian aktivitas guru dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning* pada tiap pertemuan terlihat di tabel yang tercantum di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Aktivitas Guru	
	Skor	Kriteria
Pertemuan 1	29	Baik
Pertemuan 2	31	Sangat Baik
Pertemuan 3	35	Sangat Baik
Pertemuan 4	36	Sangat Baik

Bahwa kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan model PBL aktivitas guru dilihat dari pertemuan 1, 2, 3 dan 4 menandakan adanya kemajuan setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan adanya perencanaan dan persiapan yang maksimal baik dari segi bahan ajar serta model pembelajaran yang diaplikasikan pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga kegiatan guru menjadi terarah dan dapat mencapai tolak ukur keberhasilan yang diinginkan berupa aktivitas guru berada pada kriteria “sangat baik“ atau berada pada rentang skor 30-36.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Aktivitas Guru	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	48%	Sebagian Siswa Sangat Aktif
Pertemuan 2	69%	Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif
Pertemuan 3	86%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif
Pertemuan 4	100%	Seluruh Siswa Sangat Aktif

Melihat tabel di atas menandakan aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar menerapkan model PBL seperti yang terlihat dari pertemuan 1, 2, 3, dan 4, memperlihatkan peningkatan pada setiap pertemuan dan akhirnya mencapai indikator keberhasilan. Hal ini karena setiap siswa sudah mampu lebih banyak dan meningkat mencapai kriteria aktif ataupun sangat aktif disetiap aspeknya.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Aktivitas Guru	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	45%	Sebagian Siswa Sangat Terampil
Pertemuan 2	65%	Sebagian Besar Siswa Sangat Terampil
Pertemuan 3	86%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil
Pertemuan 4	100%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil

Melihat tabel di atas, menandakan keterampilan berpikir kritis siswa pada kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model PBL menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan, dari pertemuan 1 hingga 4, dan akhirnya mencapai indikator keberhasilan. Hal ini karena setiap siswa sudah mampu lebih banyak dan meningkat mencapai kriteria terampil ataupun sangat terampil disetiap aspeknya.

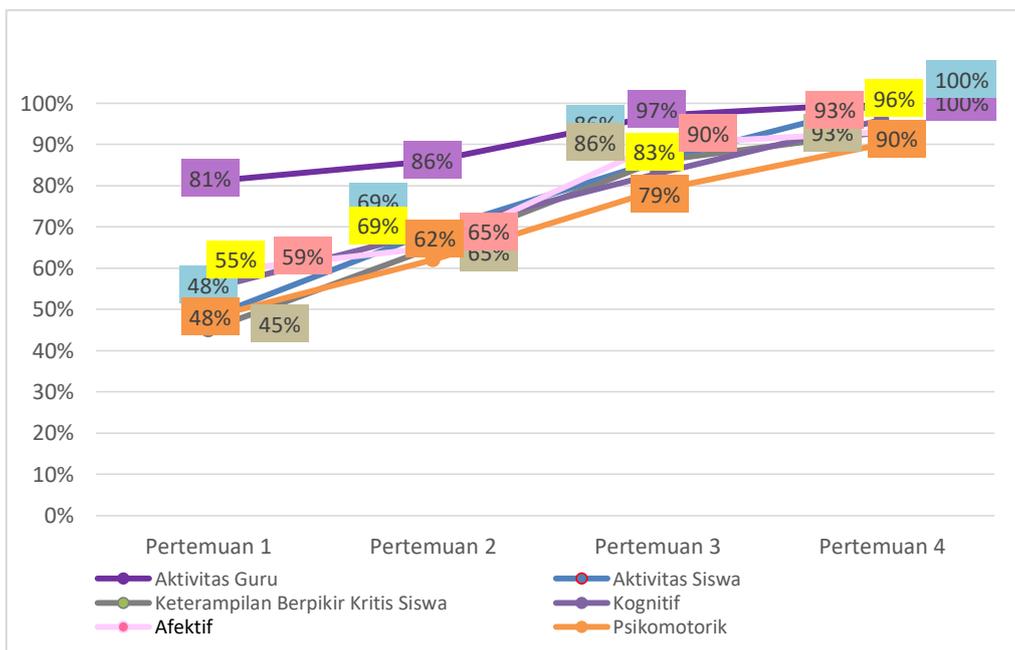
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Aktivitas Guru	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	55%	Belum Tuntas
Pertemuan 2	69%	Belum Tuntas
Pertemuan 3	83%	Tuntas
Pertemuan 4	96%	Tuntas

Melihat tabel tersebut, menandakan hasil belajar kegiatan pembelajaran siswa melalui penerapan model PBL menghasilkan peningkatan di setiap pertemuan, dari pertemuan 1 hingga 4, dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dipengaruhi dari aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dan aktivitas mereka telah mencapai tingkat yang hampir optimal., disebabkan adanya kegiatan refleksi diakhir pertemuan. Sehingga beberapa aktivitas siswa dan keterampilan berpikir siswa berjalan baik yang berpengaruh pada hasil belajarnya.

A. Pembahasan

Berikut adalah grafik yang menggambarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa di setiap pertemuan:



Grafik 1 Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa 4 Pertemuan

Setelah mengamati grafik tersebut, nampak terdapat kemajuan yang signifikan yang telah terjadi disebabkan karena adanya kemajuan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru dan berdampak kepada perkembangan keterampilan berpikir kritis, sehingga turut memberi kemajuan hasil belajar siswa. Dengan demikian, terlihat adanya keterkaitan diantara aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan yang mengaplikasikan model *Problem Based Learning* melalui muatan IPA materi perpindahan kalor di sekitar kita, berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V ini karena guru telah melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Metroyadi dkk (2019); Salsabila & Novitawati (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru secara terstruktur pada setiap pertemuan selalu melakukan refleksi sehingga perolehan skor selalu mengalami peningkatan.

Aktivitas guru yang meningkat tidak bisa dipisahkan dari fungsi guru sebagai pengajar dan pengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Minsih & Ananda (2018: 20), Peran guru dalam proses belajar sangat signifikan, termasuk dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dalam mengelola kelas untuk memastikan proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Suriansyah dkk (2014: 217), bahwa peran guru tidak hanya sebatas menjadi teladan bagi siswa, tetapi juga mencakup pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dikendalikan dari seberapa baik guru dapat mengelola kelas.

Interaksi yang positif dari guru dengan siswa memberikan pengaruh besar terhadap keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, perbaikan pada kualitas pembelajaran dari guru berpengaruh kepada semakin tingginya aktivitas siswa. Keberhasilan peningkatan aktivitas ataupun hasil belajar siswa tidak luput dengan keseimbangan antara aktivitas guru dan siswa yang mempengaruhi terhadap keaktifan siswa sehingga mampu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik serta menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hefny & Rini (2023: 681). Dengan keseimbangan tersebut, maka akan tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai jika didalam proses pembelajaran juga terdapat keterampilan berpikir kritis, dikarenakan keterampilan berpikir kritis memiliki kedudukan utama untuk mendukung pemahaman siswa, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Peningkatan hasil belajar tidak sebatas memperbaiki kemampuan kognitif, namun berpotensi pula dalam meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik. Adanya kerjasama yang terjalin antar siswa dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan memberi dampak siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Guru dapat berkomunikasi dalam kelompok serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Agusta dkk., 2021).

Keberhasilan pembelajaran tidak luput dari berbagai upaya guru dalam mengatur strategi yang diterapkan, satu diantaranya guru menyiapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan materi yang akan dipelajari. Hal ini relevan dengan pendapat Irawanti & Rini (2023: 404), bahwa kecenderungan aktivitas guru yang meningkat juga berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran serta penggunaan media yang efektif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Noorhapizah dkk (2019: 104), menyatakan bahwa aktivitas siswa yang meningkat tidak luput dari strategi dan model yang diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah bagian strategi pembelajaran yang diterapkan guru yang bertujuan agar peran guru sebagai fasilitator dapat membimbing dan menjembatani siswa terhadap konsep pemahaman, sehingga tidak hanya memberikan suatu sajian materi berupa pengetahuan tetapi juga dapat membangun keterampilan siswa. Noorhafizah dkk (2017) menyatakan bahwa satu diantaranya hasil belajar yang harus dicapai adalah siswa mampu memahami konsep sains sederhana sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran inovatif dan konsep yang relevan menghasilkan hasil yang semakin mengalami kemajuan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang monoton atau kurang inovatif. Model PBL ini berdampak kepada suatu peningkatan pada keterampilan berpikir kritis, dngan secara positif mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal.



Gambar 1. Kegiatan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL telah terbukti berhasil mengoptimalkan keaktifan siswa selama proses belajar. Model ini turut menumbuhkan sikap ilmiah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membuat kegiatan pembelajaran menjadi menggembirakan serta menantang. Penerapan model ini dalam pembelajaran menjadikan semakin bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah menghafal dan menangkap konsep yang diajarkan, yang berimbas pada peningkatan hasil belajar mereka. Hal tersebut selaras bersama pendapat Wali dkk (2020) menyatakan bahwa proses pengalaman belajar mempengaruhi sejauh mana siswa menemukan makna dalam belajar, yang berdampak kepada hasil belajar.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya melalui pengaplikasian model PBL, dengan ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar dengan model tersebut (Asuan dkk., 2019; Rahmadana., 2023; Safitri, Suriansyah & Purwanti, 2023; Utama & Kristin,

2020; Mustifah, 2022; Irawanti & Rini, 2023; Wardianti & Rini, 2023; Walfajri & Harjono., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, temuan penelitian ini dapat diterima karena model *Problem Based Learning* mampu mendorong partisipasi aktif siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dan mengakibatkan peningkatan untuk hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungakapan terima kasih diucapkan untuk dosen pembimbing yang bersedia berkontribusi membimbing mulai dari persiapan serta penyelesaian penelitian hingga dapat terlaksana dengan baik. Begitu pula kepada mitra penelitian yaitu Kepala Sekolah SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin, dan seluruh guru yang telah memberikan kesempatan dan kontribusi yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bersama siswa kelas V SDN Sungai Bilu 1 Banjarmasin dalam muatan IPA dengan topik Perpindahan Kalor di Sekitar Kita yang menerapkan model *Problem Based Learning* telah melakukan aktivitas yang memenuhi kriteria model. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik di setiap pertemuan, mencapai kriteria aktif dan sangat aktif, dan indikator keberhasilan telah tercapai sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif memberikan pengaruh kepada pengoptimalan hasil belajar siswa, yang memberikan dampak pada indikator ketuntasan atau sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti.

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran (1) Untuk guru bisa mengaplikasikan berbagai model dan metode untuk langkah meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Untuk siswa selalu antusias, optimis, dan percaya diri, fokus serta siap saat belajar; (3) Untuk kepala sekolah dapat mengarahkan guru dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan dengan memberikan edukasi tentang kegiatan belajar mengajar yang inovatif; (4) Untuk peneliti lain hasil penelitian ini bisa digunakan sebaik mungkin dan menjadi salah satu literatur untuk mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., SURIANSYAH, A., HAYATI, R. P., & NURKHALIS, M. (2021). International Journal of Social Science And Human Research Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research* 04(11), 3269–3283.
- Anggraini, S. Noor. , & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 896-903.
- Asuan, Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 04 yang Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 275-283.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur : Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468.
- Hamidah, S., Nurhafiva, Reizahran, R., & Fadhil, A. (2023). Analisis Berpikir Kritis Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 203–213.
- Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 676-683.

- Irawanti, H. P., & Rini, T. P. W. (2023). Implementasi Model PBL, PAP dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 401–406.
- Kurniawati, D., Ekayanti, A., (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3(2), 107-114.
- Metroyadi, & dkk. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (Air), Mind Mapping dan Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVa SDN Sungai Lulut 5 Kota. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 77–88.
- Minsih, & Ananda, D. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Mustifah, Maryam, S., & Saputri, M. S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Perpindahan Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 1-6.
- Noorhafizah, Novitawati, & Amelia, R. (2017). Upaya Mengembangkan Aspek Kognitif (Menunjukkan Aktivitas Yang Bersifat Eksploratif Dan Menyelidik) Melalui Metode Eksperimen Sederhana Membuat Ice Cream Di TK Maidnaturramlah Banjarmasin. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 1–6.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Penting dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(2), 95-108.
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230.
- Rini, T. P. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Sekolah Dasar I Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat. 209 | *JURNAL IKA*, 8(1), 209-219.
- Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 64–78.
- Rini, T. P. W., & Satrio, A. (2023). Pengenalan Lingkungan Lahan Basah Melalui Penggunaan Media Gamification Pada Siswa Sekolah Dasar. *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5, 8-24.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.
- Safitri, R. W., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model Games. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 159-171.
- Salsabila, N., & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 45–51.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl), Think Pair And Share (Tps) Dan Teams Games Tournament (Tgt) Di Kelas Vb SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27-36.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers.1-352.
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019a). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16-20.
- Wali, M., dkk. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 404–411.

- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt dan Metode Eksperimen Siswa SD. In Pendidikan Sosial Dan Konseling. 1(3), 269-279.
- Widani, N. K. T., dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15–21.